

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

Sartika Dewi Harahap¹

STAIN Mandailing Natal

Email: sartikadewihrp@stain-madina.ac.id

Annisa Wahyuni²

STAIN Mandailing Natal

Email: annisawahyuni@stain-madina.ac.id

Abstract

Early childhood education (Paud) or kindergarten is actually a place for learning by playing. So it is natural that a preschool and kindergarten teacher must offer a variety of games but do not leave the educational side. For some parents, leaving their children in Early Childhood Education or Kindergarten is a way to support character, religious, social and cultural formation as an additional experience outside the home. This is certainly an important homework for teachers and prospective teachers in PAUD/PIAUD or TK/RA. This research was formulated from the realization of the theory and the results of the learning practice of students of the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) study program in participating in the Educational Game Tool Learning course in the fifth (five) semester of STAIN Mandailing Natal. This course is structured according to the curriculum used in the Study Program to provide skills, stimulation, and skills to face the world of work, namely teaching Early Childhood in the future. The purpose of this study is to provide an overview and describe the understanding of the extent to which students' creativity in designing educational learning tools as learning media for early childhood. Students make their own APE and present it in class, followed by the name, function, how to use it, and the advantages and disadvantages of the APE made by the 11 students themselves. This study was written using the descriptive method by describing the results of direct observations about the success of students during the APE presentation. At the end of the course students conclude that presenting the APE they designed will contribute to the learning experience while playing becomes more interesting, innovative, important, and effective. APE can also develop the ability to absorb and produce learning both cognitively, affectively, conatively and psychomotorically. for early childhood.

Keywords: APE, Creativity, Early Childhood Education, Learning Media

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (Paud) ataupun taman kanak-kanak sejatinya adalah wadah belajar dengan cara bermain. Maka sudah semestinya seorang guru paud maupun TK harus menawarkan ragam permainan namun tidak meninggalkan sisi edukasi. Bagi sebagian orang tua menitipkan anaknya di Paud ataupun TK merupakan cara penunjang pembentukan karakter, religius, sosial dan budaya sebagai pengalaman tambahan diluar rumah. Hal ini tentunya menjadi PR penting bagi guru dan calon guru di PAUD/PIAUD ataupun TK/RA. Penelitian ini dirumuskan dari realisasi teori dan hasil praktek pembelajaran mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dalam mengikuti mata kuliah Pembelajaran Alat Permainan Edukatif di semester V (lima) STAIN Mandailing Natal. Mata kuliah ini disusun sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Prodi tersebut untuk memberikan keterampilan, stimulasi, kecakapan untuk menghadapi dunia kerja yakni mengajar Anak Usia Dini dimasa yang akan datang. Adapun tujuan

dari penelitian ini adalah memberikan gambaran dan memdeskripsikan pemahaman tentang sejauh apa kreatifitas Mahasiswa dalam merancang Alat Pembelajaran Edukatif sebagai media belajar anak usia dini. Mahasiswa membuat sendiri APE dan mempresentasikannya dikelas diikuti dengan nama, fungsi, cara menggunakan, serta kelebihan dan kekurangan APE yang dibuat sendiri oleh 11 Mahasiswa tersebut. Penelitian ini ditulis dengan metode deskripsi dengan memaparkan hasil dari observasi langsung tentang keberhasilan mahasiswa pada saat presentasi APE tersebut. Di akhir mata kuliah mahasiswa memberikan kesimpulan bahwa menghadirkan APE yang mereka rancang akan memberikan kontribusi pengalaman belajar sambil bermain menjadi lebih menarik, inovatif, penting, tepat guna. APE juga dapat mengembangkan kemampuan meyerap dan menghasilkan pembelajaran baik secara kognitif, afektif, konatif maupun psikomotorik. untuk anak usia dini.

Kata Kunci : *APE, Kreatifitas, Mahasiswa PIAUD, Media Belaja*

Sartika Dewi Harahap & Annisa Wahyuni
KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE
(ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR
ANAK USIA DINI

PENDAHULUAN

Menurut sujiono (2012) dalam Hijriati (2017) bahwa rutinitas bermain merupakan rutinitas yang sudah menjadi aktivitas sehari-hari anak. Itu karena bagi anak rutinitas bermain sepanjang hari adalah hidup dan hidup hanya untuk bermain. Hal ini sudah tidak bisa dipungkiri oleh orang tua manapun di dunia ini. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan apalagi sampai ada tuntutan untuk bekerja. Rutinitas bermain membawa suasana menyenangkan bagi anak dan merupakan sarana untuk menumpahkan segala keaktif dalam mencapai kesenangan dirinya. Tidak hanya itu, bermain sendiri sangat penting dalam menumbuhkan dan mengoptimalkan saraf motorik dan sensorik pada anak.

Clasifikasi usia anak dikategorikan kepada usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Hal ini dikatakan dalam Sulianto et al., (2017) bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik itu secara fisik dan mental. Pada masa ini anak usia dini sering pula disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. Dimasa ini pula hampir dari keseluruhan potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.

Masa seperti itu yakni masa kanak-kanak menjadi penting dan harus mendapatkan ruang ataupun perhatian yang luar biasa untuk para orang tua. Hal ini dirasa sangat krusial saat masa anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dari sini, anak-anak cenderung lebih senang bermain sepuas hatinya tanpa kenal lelah dan aturan yang mengikat. Maka sebagai pertimbangan bagi orang tua dan guru perlu upaya untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis.

Konsep Pendidikan pada Anak Usia Dini

Depdiknas (2014) berisi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu, memaksimalkan bermain dengan muatan belajar harus benar-benar dirancang secara matang agar memberikan pengalaman belajar yang ringan namun tetap memegang peran penting dalam menata masa depan anak di usia sekolah.

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

Nuraini (2009:59) dalam (Cindy, 2015) menegaskan bahwa "Anak berfikir melalui benda kongkrit. Seorang anak lebih mudah mengingat suatu benda yang ia lihat ataupun pegang. Pengalaman itu akan lebih membekas dan hal tersebut dapat langsung diterima oleh otak anak dalam sensori dan memori", penegasan ini diperkuat pula oleh teori Piaget yang mengemukakan periode praoperasional kongkrit pada anak "Pada fase operasional kongkrit kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat objek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara kongkrit". Teori-teori inilah yang sebaiknya diwujudkan oleh guru pada anak usia dini, yakni menghadirkan langsung pembelajaran secara kongkrit.

Tak dapat dipungkiri anak memiliki berbagai cara dalam menggunakan benda-benda yang ia lihat atau temukan. Seperti contohnya, batu-batuan yang ia dapatkan dan ia dikumpulkan di teras atau halaman rumah dapat ia bayangkan seolah-olah menjadi ikan, mobil, pasukan polisi, pesawat terbang. Benda ini terus menerus dibuat si anak untuk bermain melempar kesana kemari juga bisa membahayakan. Inilah gunanya edukasi bagi anak yang dapat diberikan oleh orang tua ataupun guru disekolah. Orang tua ataupun guru harus memberikan kesempatan dan mendukung ide-ide anak pada saat bermain. Bermain dengan beragam bahan dan beragam cara akan memperkaya pengalaman dan pengetahuan anak. (Iskandar, 2017)

Selain itu Anak juga akan mengembangkan banyak keterampilan lainnya pada saat bermain. Salah satu diantaranya adanya sosialisasi dengan teman sebaya wujud dari bersosialisasi merupakan hasil dari keterampilan anak berbahasa, keterampilan berinteraksi, dan keterampilan bernegosiasi juga akan berkembang melalui interaksi sosial dengan orang dewasa atau anak-anak yang lebih kecil. Keterampilan ini juga melahirkan perilaku belajar pada anak seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan suatu hal yang anak ingin tahu tentang apapun akan memfasilitasi anak dalam menemukan berbagai pengetahuan.

Alat Pembelajaran Edukatif (APE) sebagai Media Belajar

Guslinda & Kurnia, (2018) menjelaskan bahwa selain media dan sumber belajar pada pembelajaran anak usia dini juga diperlukan alat permainan edukatif (APE). Walaupun pada dasarnya APE merupakan bagian dari sumber belajar. Pada prinsip belajar anak usia dini yakni tentang bermain sambil belajar. Itu dikarenakan proses bermainnya anak sama saja dengan proses dari tahap ia belajar menemukan pengalaman baru. Ketika bermain, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang akan merangsang pertumbuhan dan aspek-aspek perkembangan anak. Maka hematnya adalah hadirnya APE secara sadar dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada anak usia dini belajar tanpa alat peraga sudah pasti membosankan. Guru harus bisa berkreasi sehingga selalu dapat merancang pola belajar sambil

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

bermain, guru tentu membutuhkan sebuah Alat Permainan Edukatif (APE) untuk ditampilkan ketika mengajar dan sekaligus mengajak anak bermain namun tetap menyelipkan pelajaran baru sebagai tujuan utama pembuatan APE ini. Salah satu sarana yang menjadi sumber belajar penting bagi anak adalah APE. Astini (2019) mengatakan bahwa APE merupakan sebuah media yang dirancang oleh guru untuk membantu proses pembelajaran di kelas dan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. APE sendiri dapat dibuat dengan berbagai macam bahan yang ada pada lingkungan sekitar kita.

Proses pembelajaran yang terjadi di perguruan tinggi tak lain merupakan kegiatan belajar mengajar yakni terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa yang sama-sama memiliki tujuan dalam kegiatan tersebut. Wujud nyata dari keberhasilan dalam pembelajaran itu sendiri tergantung pada inovasi, kreatifitas dan kematangan kedua pelaku tersebut. Proses belajar mengajar tersebut akan terasa bermakna, efektif dan efisien dengan kedua pelaku tersebut sama-sama membangun kelas aktif.

APE memiliki prinsip-prinsip dasar yaitu: Pertama, sebagai poros proses pngaktifan alat indra yakni dengan kombinasi yang diharapkan dapat meningkatkan daya ingat dan daya serap peserta didik. Kedua, berisi kesesuaian yang dibutuhkan oleh aspek perkembangan kemampuan anak usia dini dengan tujuan tercapainya indikator kemampuan pada anak itu sendiri. Ketiga, APE mudah dalam penggunaan yakni bagi anak tentunya, lebih mudah terjadi interaksi dan upaya penguatan pemahaman pada anak. Keempat, dapat mendorong dan memotivasi anak anak gemar bermain, agar otot tubuhnya bergerak dan aliran darah keotak lancar. Kelima, berisi nilai guna dan manfaatnya bagi anak yakni bersifat efisien dan efektif penggunaannya untuk membangun interaksi antar anak.

Tugas Mahasiswa PIAUD sebagi calon Guru PAUD/TK/RA

Pendidikan sendiri adalah sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri mahasiswa secara optimal proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi mahasiswa di dikelas. Menerapkan Model/Metode/Strategi/Pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran menjadi variasi yang dapat digunakan dosen untuk mengoptimalakan potensi mahasiswa, khususnya pada Pembelajaran Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini yang dianggap sulit tapi menarik oleh mahasiswa.

Menyiapkan Sumber belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam hal ini calon guru menjadi sesuatu yang diharapkan hadir dilingkungan sekitar anak.

Kreatifitas dari guru atau calon guru dapat dimanfaatkan untuk membantu pemahaman anak dalam proses belajar mengajar. Menurut Januszewski dan Molendsa dalam (dalam Guslinda & Kurnia, 2018) mengatakan istilah sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja seorang guru

Halida (2014) mengatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini merupakan calon guru untuk anak usia dini yakni dimulai 0-6 tahun. Sebagai mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru PAUD ataupun TK/RA sudah semestinya dapat menguasai kompetensi paedagogis, kepribadian sosial dan profesional, tak lupa seorang calon guru juga diharapkan memiliki konsep diri yang baik agar nantinya dapat memposisikan diri sebagaimana tuntutan profesinya. Maka dari itu perlu membiasakan diri untuk selalu berkreaitifitas dan mengembangkan diri dalam merancang pembelajaran semasa duduk dibangku perkuliahan.

Mahasiswa juga bisa memulai *micro teaching* dengan mengumpulkan anak-anak usia dini disekitaran rumahnya sebagai objek pemantapan diri sebelum terjun ke PPL dan dunia kerja sebenarnya. Karena diusia anak yang disebut keemasan itu itulah dasar untuk sepanjang rentang usia perkembangan manusia, dikarena masa emas itu merupakan periode sensitif yakni anak cenderung menerima stimulus-stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Anak diusia ini yaitu usia dini masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang pendidik yang baik, diantaranya.

Berdasarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, maka dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni “Apakah mahasiswa kreatif dalam merancang Alat Permainan Edukatif untuk pembelajaran anak usia dini?” kemudian “apakah mahasiswa mampu mengimplementasikan, menempatkan fungsi, kelebihan serta kekurangan dari Alat Permainan Edukatif (APE) yang mereka buat?”

METODOLOGI

Penelitian ini diterangkan dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Umar dan Sartono (2001) dalam Halida (2014) tujuan penelitian deskriptif adalah melukiskan tentang sesuatu kondisi atau keadaan secara objektif dalam diskripsi situasi. Dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan memaparkan hasil observasi disatu kelas Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAIN Mandailing Natal pada mata kuliah Pembelajaran Alat Permainan Edukatif pada anak usia Dini. Kelas ini berisi sebelas mahasiswi yang keseluruhannya adalah perempuan yaitu hasil kreasi mahasiswa dalam merancang APE (Alat Pembelajaran Edukatif) sebagai media belajar bagi anak usia dini. Adapun hal-hal yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah tentang penamaan APE, manfaat APE, tahapan/cara menggunakan APE, kelebihan dan kekurangan APE serta cara mengajarkan dan juga kesulitan kesulitan mahasiswi mengajar peserta didik dengan APE yang mereka rancang. Sementara satu mahasiswi sedang melakukan micro teaching, teman sekelas berperan sebagai peserta didik yakni anak PAUD. Tata kelola kelas juga menjadi fokus pada penelitian ini. Penelitian ini diabadikan

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

dengan dokumentasi berupa foto dan video saat mahasiswa micro teaching dengan APE yang mereka rancang. Data tambahan juga diperoleh dari wawancara ketika observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun fokus dari penelitian ini yakni seputar hasil kreatifitas mahasiswa dalam merancang Alat Permainan Edukatif (APE) untuk pembelajaran anak usia dini serta bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan, menempatkan fungsi, menjelaskan kelebihan serta kekurangan dari APE yang mereka buat juga cara mahasiswa menjelaskan kepada peserta didik.

Christianna (2013) menyatakan bahwa APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus oleh guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. APE juga merupakan alat permainan yang dapat dijadikan sarana peningkatan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Selanjutnya, APE dibuat dalam semua bentuk permainan yang digunakan untuk memberikan pengalaman dalam pendidikan atau pengalaman belajar kepada para peserta didik di tingkat PAUD atau TK/RA. Dalam hal ini, termasuklah permainan-permainan tradisional serta permainan modern yang diberi muatan pembelajaran didalamnya. Maka, baik yang dibeli atau pun dibuat sendiri oleh guru, tentu saja menjadi permainan khusus bagi peserta didik diusianya tersebut.

Singkatnya, APE merupakan alat permainan yang dibuat ataupun dirancang khusus untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar pada anak usia dini agar mendapatkan pengalaman belajar yang baru. Pengalaman ini akan berguna untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak yakni aspek fisik/motorik, emosional, sosial, bahasa, kognitif dan moral. Seorang guru dapat menerapkan metode yang beragam dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini juga akan memberikan dampak positif bagi hasil belajar anak. Penggunaan APE dalam pembelajaran sudah dapat dipastikan dapat meningkatkan hasil belajar anak, dikarenakan dalam penggunaannya dilandaskan pada kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai oleh guru dan stakeholder yang ada. APE juga dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi guru dan peserta didik sehingga anak lebih semangat belajar dan dengan APE anak-anak belajar dari hal yang kongkrit ke abstrak dengan mempraktikkan langsung apa yang sedang dipelajari.

Berikut deskripsi dan gambaran kreatifitas dari setiap mahasiswi dalam merancang APE yang gambarkan dalam tabel dan foto hasil kreatifitasnya masing-masing.

1. Aulia Rizky Ananda

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI



Gambar 1. APE kreasi Aulia Rizky Ananda bernama Misteri Box (Animal)

Nama APE	Misteri box (animal)
Bahan Dasar Pembuat APE	Karton, Kertas kado, Double tip, Gunting, Pulpen, Curter dan Lem kertas
Manfaat APE	<ul style="list-style-type: none"> • Agar anak bisa mengetahui nama nama hewan • Agar anak mudah berimajinasi • Agar anak berkerja sama
Tahapan/Cara menggunakan APE	<ul style="list-style-type: none"> • Kotak terdiri dari 4 lubang .ada lubang untuk lagu tentang hewan, memperagakan hewan, menirukan ,dan menyebut kan ciri ciri hewan • Apabila anak mendapat salah satu harus memperagakan hewan tersebut
Kelebihan APE	Anak akan menebak dan berimajinasi
Kekurangan APE	Jawaban nya tidak menunjukkan hewan hanya tulisannya saja
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Anak tidak tertib saat menjawab nama nama hewan

2. Yenni Puspita

Nama APE	Stik angka
Bahan Dasar Pembuat APE	Kertas Manila, Kertas origami, Gunting, Lem, Kartun dan Pulpen

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

Manfaat APE	Dapat melatih anak mengenal angka dan mengembangkan fisik motorik AUD
Tahapan/Cara menggunakan APE	Anak dapat memegang stik angka nya dan memberikan pada papan angka yang berbentuk angka yang di ambil
Kelebihan APE	Dapat mengembangkan kognitif anak dalam belajar stik angka anak akan lebih mudah mngenal angka tersebut.
Kekurangan APE	Mudah rusak
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Kesulitan saya dalam mngajar di TK anak tidak begitu mudah di atur

3. Devi Saputri Matondang



Gambar 2. APE kreasi Devi Saputri Matondang bernama Jam Warna

Nama APE	Jam warna
Bahan Dasar Pembuat APE	Kardus, krayon, penggaris, kertas HVS dan lidi
Manfaat APE	Manfaat dari jam warna dapat meningkatkan sosial emosional anak dan si anak dapat mengenal warna

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

Tahapan/Cara menggunakan APE	Pertama kenalkan berbagai jenis warna kepada anak, kemudian tunjuk salah satu anak yang mau bermain menggunakan APE tersebut. Setelah itu ajari anak bagaimana cara bermainnya. cara nya yaitu guru menanyakan salah satu warna kemudian si anak menunjuk dengan menggunakan arah jarum
Kelebihan APE	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menambah pengetahuan anak tentang warna. • Aman • Anak tertarik dengan APE tersebut karna masih jarang di gunakan
Kekurangan APE	Jumlah APE nya cuma 1 dan kurang besar
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Anak terlalu terobsesi dengan APE yang di buat sehingga anak saling berebutan dan membuat guru tidak dapat mengendalikan anak

4. Nur Riadoh



Gambar 3. APE Kreasi Nur Riadoh bernama Stik Huruf Hijaiyah

Nama APE	Stik Huruf Hijaiyah
Bahan Dasar Pembuat APE	Stik eskrim bekas/baru, Kertas Manila, Kertas origami, Huruf huruf Hijaiyah dan Double tip
Manfaat APE	Untuk meningkatkan pembelajaran anak dan juga anak dapat mengenal huruf Hijaiyah dan membacanya.

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

Tahapan/Cara menggunakan APE	Pertama Tama kita membaca huruf Hijaiyah secara bersama samaan, kedua kita mencocokkan huruf nya satu persatu
Kelebihan APE	Dengan stik Hijaiyah ini anaka dapat lebih mudah mengenal dan juga membaca huruf Hijaiyah
Kekurangan APE	Alat permainan ini mudah rusak
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Anak anak yang berebutan untuk memainkannya dan tidak sabaran,tidak tertib

5. Marya Fatimah



Gambar 5. APE kreasi Marya Fatimah bernama Ulut Angka

Nama APE	Ulut angka
Bahan Dasar Pembuat APE	Kertas manila, kertas origami, karton, pulpen, lem, gunting, jangka, dan spidol
Manfaat APE	Anak mudah belajar menghitung dan mengenal angka dan mudah juga mengenal warna
Tahapan/Cara menggunakan APE	Menunjukkan angka kepada si anak yang mana angka satu dan belajar mengenal warna kepada si anak
Kelebihan APE	Anak mudah mengenal angka dan berhitung
Kekurangan APE	Mudah rusak
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Anak susah di atur

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

6. Naimatul Ulya



Gambar 6. APE Kreasi Naimatul Ulya bernama Kantong Angka

Nama APE	Kantong Angka
Bahan Dasar Pembuat APE	Kertas origami, Kertas Manila, Stik es krim, doble tipe
Manfaat APE	<p>Meningkatkan kognitif anak yang berhubungan dengan pengenalan angka dan warna</p> <p>Mengembangkan fisik-motorik anak melalui gerakan tangan anak</p> <p>Mengembangkan sosial-emosional anak</p>
Tahapan/Cara menggunakan APE	<p>Pertama mengajak anak untuk menyebutkan angka yang ada di kertas Manila yang sudah dibentuk menjadi kantong angka 1-10</p> <p>Yang kedua menunjukkan stik es krim yang di tempelkan dengan gambar bunga</p> <p>Dan mengajak anak untuk memasukkan stik es yang bergambar bunga sesuai dengan angka di kantong yang sudah di tempelkan</p>
Kelebihan APE	<p>Ape kantong angka menyenangkan untuk digunakan bagi anak karena penggunaannya sangat mudah dipahami anak.</p> <p>Bahan-bahan yang digunakan sangat mudah di dapatkan.</p>

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

	Biaya dalam pembuatan relatif murah. Dan aman digunakan untuk anak karena bahan-bahanya sangat sederhana
Kekurangan APE	Mudah rusak karena hanya menggunakan kertas Manila, origami dan stik es krim
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Kesulitan yang saya alami yaitu dalam memahami karakter anak yang berbeda-beda antara satu anak dengan yang lain misalnya dalam pembelajaran Ape ada anak yang ingin dia terus yang bermain tanpa memikirkan teman-teman yang lainnya . Dan dalam tahap menurut saya sebagai seorang orang harus benar-benar memahami dan menguasai masing-masing karakter anak

7. Sruni Wulandari



Gambar 7. APE Kreasi Sruni Wulandari bernama Puzzle Jam Pintar

Nama APE	
Bahan Dasar Pembuat APE	Kardus, Kertas karton, Keraton, Penggaris dan Peniti
Manfaat APE	Manfaat dari puzzle jam pintar adalah dapat meningkatkan motorik halus anak, dapat meningkatkan kognitif anak dapat belajar mengenal angka dasar pada anak, dapat mengenal waktu pada anak, dapat mengenal warna dalam setiap angka dari angka 1-12

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

Tahapan/Cara menggunakan APE	Pertama ajak anak bermain sambil belajar kemudia anak di suruh maju satu- satu untuk mencoba mencocokkan warna mana yang pas dari angka 1-12, kemudia mengajarkan anak gimna cara menempelnya, setelah itu kita ajarkan kepada anak ada berapa jumlah gambar yg ada di samping jam angka tersebut dan mengarahkan anak untuk menunjukan jarum panjang ke arah angka 12 dan jarum pendeknya di arahkan ke angka atau warna yg terpilih
Kelebihan APE	Dapat mengenalkan angka, dapat mengenal warna dan dapat mengajarkan anak dalam berhitung
Kekurangan APE	Kekurangan dari APE saya gambar buah-buahan nya terlalu kecil sehingga anak sudah menghitung ada berapa buah yang ada di dalam puzzle jam pintar tersebut
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Anak berebutan saat di suruh maju ke depan sehingga anak yang lain tidak fokus dalam permainan puzzle jam pintar tersebut

8. Lanni Fadylah



Gambar 8. APE Kreasi Lanni Fadylah bernama Mengenal Warna

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

Nama APE	Mengenal Warna
Bahan Dasar Pembuat APE	Karton bekas, kertas origami, kertas kado dan spidol
Manfaat APE	Anak bisa mengenal warna, menghubungkan warna, menjodohkan warna
Tahapan/Cara menggunakan APE	Peserta didik disuruh maju kedepan satu persatu untuk menjodohkan warna dan menyebutkan warna apa saja yang dihubungkan
Kelebihan APE	Anak bisa mengenal warna dan menyebutkan benda, hewan, buah apa saja yang dihubungkan. dan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini
Kekurangan APE	Tidak tahan lama/mudah rusak, warnanya kurang meriah dan kurang rapi
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Anak-anak yang saling berebutan untuk maju kedepan, dan ada juga yang tidak mau maju kedepan

9. Nur Kolbiyah



Gambar 9. APE Kreasi Nur Kolbiyah bernama Pohon anak- anak Nabi Muhammad

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

Nama APE	Pohon anak- anak Nabi Muhammad
Bahan Dasar Pembuat APE	Kardus, Krayon, kertas manila, kertas manila dengan berberapa warna dan lem kertas
Manfaat APE	Dapat mengembangkan; agama anak dan moral anak, melatih kognitif anak; Karna ada beberapa warna di tmpilkan dan angka atau pun berhitung serta melatih sosial emosional anak
Tahapan/Cara menggunakan APE	Berhitung dari angka 1- 7, mengenalkan warna-warna yang di tempelkan, menyebutkan nama-nama anak nabi satu persatu, menyayikan nama-nama anak nabi supaya anak" terhibur dan mengulangi kembali nama-nama nabi beserta nomornya
Kelebihan APE	<ul style="list-style-type: none">• Anak dapat mengetahui Nabi kita beserta anak- anak nabi, sedikit dijelaskan apa itu nabi terhadap anak• Mmpelajari angka• Mengenal warna• Aman untuk di gunakan anak dalam belajar karna bahan nya tidak membahayakan
Kekurangan APE	<ul style="list-style-type: none">• Angka dan tulisan terlalu kecil• Alat yang di gunakan terlalu polos tidak ada hiasannya
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Anak masih kesulitan menyebutkan nama-nama anak nabi karna ada beberapa anak yang baru tau nama-nama nabi

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

10. Yuni Andira Dalimunthe



Gambar 10. APE Kreasi Yuni Andira Dalimunthe bernama Menghubungkan Angka dengan Gambar

Nama APE	Menghubungkan angka dengan gambar
Bahan Dasar Pembuat APE	Karton, kertas origami, kertas manila, benang, jahit, pulpen, spidol, pensil warna, lem dan gunting
Manfaat APE	Anak dapat mengenal angka, dapat berhitung, mengenal warna, dan dapat menghubungkan angka dengan jumlah gambar yang di APE
Tahapan/Cara menggunakan APE	Mengarahkan panah jumlah gambar dengan angka yang sesuai di APE
Kelebihan APE	Selain mengenal angka anak juga dapat mengenal warna dan nama gambar yang di APE contohnya, bunga, mobil, ikan dan lain lain
Kekurangan APE	Mudah rusak
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Anak susah diatur dan rewel

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

11. Nanda Padliyah



Gambar 11. APE Kreasi Nanda Padliyah bernama Track Ball

Nama APE	Track Ball
Bahan Dasar Pembuat APE	Kardus, kelereng (bola), origami dan lem tembak
Manfaat APE	Dapat meningkatkan perkembangan fisik-motorik anak, perkembangan sosial-emosional anak, perkembangan bahasa
Tahapan/Cara menggunakan APE	Anak di suruh untuk bergiliran memainkan permainan tsb dengan cara bola atau kelereng di masukkan ke dalam jalur start di dalam kardus, kemudian anak mengarahkan bola untuk melewati jalur hingga mencapai garis finish
Kelebihan APE	Belajar lebih menyenangkan, mudah dan murah di buat.
Kekurangan APE	Mudah rusak, dan kurang adanya perpaduan warna
Kesulitan yang anda alami ketika mengajar Anak TK/PAUD?	Anak yang berebutan dan tidak sabar saat ingin memainkan permainan

Demikian pemaparan hal-hal yang menjadi fokus kajian dalam penelitian deskripsi ini. Adapun jawaban dan gambarannya dalam penelitian ini adalah

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

tentang penamaan APE, manfaat APE, tahapan/cara menggunakan APE, kelebihan dan kekurangan APE serta cara mengajarkan dan juga kesulitan kesulitan mahasiswi mengajar peserta didik dengan APE yang mereka rancang.

SIMPULAN

Alat Pembelajaran Edukatif merupakan salah satu media belajar yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain namun tetap mengandung nilai pembelajaran (edukatif). Sudah dipastikan dengan APE yang dirancang oleh guru dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini guna mengembangkan seluruh aspek-aspek kemampuan, potensi dan kecerdasan pada anak. Maka mahasiswi prodi PIAUD sudah semestinya memiliki kreatifitas yang tinggi dalam merancang media pembelajaran dalam rangka mendukung pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ‘mudah’, ‘murah’ dan ‘bermutu’ serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Inovasi-inovasi dalam muatan pembelajaran telah dilakukan melalui pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) baik dalam mata kuliah maupun didunia kerja yang sesungguhnya dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(2018), 113–120.
- Christianna, A. (2013). Pelatihan Perancangan Alat Permainan Edukatif (Ape) Berbasis Bahan Bekas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Se-Siwalankerto Surabaya. *SHARE: "SHaring - Action - REflection,"* 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.9744/share.1.1.7-13>
- Cindy, G. (2015). Pemahaman Guru Paud Tentang Ape Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Depdiknas. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini*, 2025(1679), 1–67.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TgCDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA44&dq=Media+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+GUSLINDA&ots=3WDPErSDiI&sig=gqn01i76M5BBkJ2ZCWFmcVVgLPa&redir_esc=y#v=onepage&q=Media Pembelajaran Anak Usia Dini GUSLINDA&f=false
- Halida, H. (2014). Analisis Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Pg-Paud. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 93–99. <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.2>
- Hijriati. (2017). Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, III(2), 59–69. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1699>

Sartika Dewi Harahap & Annisa Wahyuni

KREATIFITAS MAHASISWA PIAUD DALAM MERANCANG APE (ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF) SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI

Iskandar, H. (2017). Modul 3 Modul 3. *Suhu, Kalor, Dan Energi Di Sekitarku, Pppurg 1987*, 1–26. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2.Modul Suhu dan Kalor.pdf, diakses pada tanggal 27 maret 2020

Sulianto, J., Cahyadi, F., Untari, M. F. A., & ... (2017). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Untuk Kegiatan Bercerita Bagi Kader Pos Paud Di Kelurahan Palebon. *Seminar ...*, 161–165. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/abdi17/abdi2017/paper/view/1865>